

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*Ca mammae*) termasuk penyakit kronis tidak menular yang menjadi masalah global. Kanker payudara yang disebut juga dengan *Carcinoma Mammarum* adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara (Suparna & Sari, 2022). Kanker payudara saat terjadi ketika sejumlah sel di dalam payudara tumbuh, kehilangan kendali, dan berkembang dengan cepat di dalam jaringan payudara (Anggraeni *et al.*, 2022). Kanker payudara merupakan keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara (Dati *et al.*, 2021). *Ca mammae* terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Rizka *et al.*, 2022).

Kanker payudara menjadi masalah global dan isu kesehatan internasional yang sering dibicarakan karena kanker payudara merupakan penyakit yang sering terjadi pada wanita baik dari negara maju maupun negara berkembang (Syafitri & Sagala, 2024). Berdasarkan data yang dikeluarkan *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) pada tahun 2022 kanker payudara menjadi peringkat pertama kasus kanker di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga setelah kanker paru-paru dan hati.

Menurut data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2022 kasus baru kanker payudara di dunia mencapai 2.296.840 jiwa, dengan kasus kematian sebanyak 666.103 jiwa. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer Study (GLOBOCAN)* tahun 2022, total kasus baru kanker di Indonesia mencapai 408.661 kasus. Jumlah kasus kanker payudara mencapai 66.271 kasus dari total kasus, menjadikan kanker payudara sebagai kanker dengan jumlah tertinggi di Indonesia (Ferlay *et al.*, 2024). Angka kejadian di Jawa Tengah menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah pada tahun 2021, penderita kanker payudara mencapai 8.287 orang, sedangkan pada 2022 mencapai 10.530 orang. Jumlah ini menunjukkan kenaikan 27 persen dari sebelumnya (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Penatalaksanaan kanker payudara seiring perkembangan teknologi semakin banyak pilihan pengobatan yang bisa dilakukan. Salah satu tindakan yang sering digunakan untuk pelaksanaan kanker payudara lokal yaitu mastektomi dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang dikombinasikan dengan terapi radiasi (Anggraeni *et al.*, 2022).

Mastektomi merupakan salah satu dari sekian banyak pengobatan kanker payudara yang telah ditemukan melalui kemajuan teknologi di bidang medis (Apriliani *et al.*, 2023). Mastektomi adalah operasi pengangkatan payudara yang terkena kanker, dapat dilakukan pada stadium II dan III (Wilya *et al.*, 2024). Mastektomi dilakukan melalui pemotongan melintang dan pengangkatan jaringan payudara dari tulang selangka (*superior*) ke batas depan

latissimus dorsi (*lateral*) ke rectus sheath (*inferior*) dan midline (*medial*) (Anggraeni *et al.*, 2022).

Efek dari pelaksanaan mastektomi adalah pasien akan kehilangan sebagian atau seluruh payudara, mati rasa pada kulit, serta apabila tidak ditangani dengan baik akan terjadi kelumpuhan (Nurmia & Handayani, 2022). Wanita yang mengalami mastektomi akan kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas wanita (Sembiring, 2022). Dampak operasi mastektomi yang paling dirasakan adalah kehilangan femininitas hingga menganggapnya sebagai penderitaan yang akan berakibat dengan kematian. Perubahan fisik yang terjadi pada pasien dengan kanker payudara dapat mempengaruhi konsep diri, terutama citra tubuh (Wilya *et al.*, 2024).

Perawatan onkologis dan setiap metode perawatan (operasi, kemoterapi, radioterapi, dan terapi hormon) dapat membuat citra tubuh mengalami banyak perubahan, pengaruh perubahan tubuh yang terjadi selama klien menjalani perawatan kanker payudara dan serangkaian pengobatan tersebut berdampak terhadap pandangan negatif pada tubuh mereka (Indriyanto *et al.*, 2022). *Body Image* atau citra tubuh merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap penampilan fisik dirinya sendiri. Perasaan malu dan ketidakpuasan pada pasien karena tubuhnya tidak sesuai dengan harapannya, baik dari segi struktur, bentuk, maupun fungsi dapat timbul akibat adanya ancaman terhadap citra tubuh dan harga diri (Sari & Syafiq, 2021).

Gangguan citra tubuh (*Body Image Disturbance*) menurut Cash & Deagle (1997) dalam (Naraindas & Cooney, 2023) adalah konsep multidimensi

yang mencakup distorsi persepsi, perilaku, dan kognitif yang terkait dengan berat atau bentuk tubuh. Gangguan tersebut biasanya terjadi terkait dengan sikap dan evaluasi negatif yang eksplisit terhadap tubuh seseorang, yang dikenal sebagai citra tubuh. Seseorang yang mempunyai masalah atau gangguan pada citra tubuhnya, akan menunjukkan perilaku seperti menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang dan mengungkapkan keputusasaan dan ketakutan (Indriyanto *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Xu *et al.*, tahun 2024 rata-rata skor *Body Image Scale (BIS)* di antara pasien kanker payudara pasca operasi adalah $(22,21 \pm 5,89)$. Skor batas yang digunakan adalah 10 pada BIS, skor ≥ 10 menunjukkan adanya gangguan citra tubuh yang signifikan. Di antara 146 pasien, 51 mengalami gangguan citra tubuh pasca operasi, yang mencakup 34,93% dari sampel. Di sisi lain, 95 pasien tidak mengalami gangguan citra tubuh, yang mencakup 65,07% dari sampel. Tingkat pendidikan, limfedema pada anggota tubuh yang terkena, hubungan intim, citra diri, penerimaan diri, dan dukungan sosial yang dirasakan diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penerimaan pasien kanker payudara terhadap *Body Image* yang dialaminya dipengaruhi oleh tingkat dukungan sosial yang diterimanya (Sari & Syafiq, 2021). Pasien sangat membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa rendah diri dan perasaan

tidak nyaman akibat tindakan mastektomi. Dukungan sosial dapat diberikan oleh keluarga, teman, tetangga, komunitas atau Masyarakat (Nurmia & Handayani, 2022).

Keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien (Amperaningsih *et al.*, 2023). Dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan oleh penderita baik berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit sehingga dapat memotivasi pasien dalam menjalani pengobatannya (Arfina *et al.*, 2022).

Jenis dukungan yang dimiliki keluarga yaitu terdiri dari dukungan informasional, aspek dalam dukungan ini adalah keluarga dapat sebagai pemberi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberi informasi. Dukungan penilaian merupakan jenis dukungan kedua, aspek dalam dukungan ini adalah keluarga dapat memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Dukungan instrumental, aspek dalam dukungan ini adalah keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Jenis dukungan yang terakhir adalah dukungan ekonomi, aspek dalam dukungan ini meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, didengarkan, dan mendengarkan (Amperaningsih *et al.*, 2023).

Keterlibatan keluarga ataupun orang-orang terdekat selama proses pengobatan dapat berupa perilaku yang meyakinkan dan memberikan bantuan pada seseorang dengan kasih sayang, kepedulian, menghargai dan mendorong

seseorang untuk berbagi masalah serta memberikan bantuan, nasehat dan akses informasi mengenai masalah tersebut (Arfina *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Amperaningsih *et al.*, (2023) di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023 di Ruang Kemoterapi. Hasil penelitian didapatkan nilai dukungan keluarga paling banyak secara berurutan yaitu dukungan keluarga <56 (kurang baik) sebanyak 20 responden (35,7%) dan dukungan keluarga 56-100 (baik) sebanyak 36 responden (64,3%). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien kanker payudara yang sudah dilakukan operasi pengangkatan payudara, agar dapat lebih meningkatkan semangat hidup atau motivasi dalam diri pasien kanker payudara dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Dukungan keluarga dapat menurunkan permasalahan citra tubuh karena dukungan keluarga mempengaruhi perasaan negatif pasien kanker payudara menjadi perasaan yang lebih positif dengan memberikan berbagai bentuk dukungan diantaranya memberikan motivasi, perhatian, dan pendampingan sehingga pasien terhindar dari kecemasan dan permasalahan lain yang berkaitan dengan citra tubuh (Wijayanti & Ladesvita, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitri & Sagala, (2024) menunjukkan bahwa mayoritas pasien *ca mammae post mastektomi* memiliki citra diri kategori positif sebanyak 22 orang (73,3%) dan sebanyak 8 orang (26,7%) memiliki citra diri negatif. Responden yang memiliki dukungan sosial baik berjumlah 24 Orang (80,0%), responden yang memiliki citra diri negatif berjumlah 8 orang (26,7%). Hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai sig (p)

= 0,02 < 0,05. Yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan citra diri pada pasien *ca mammae* post mastektomi.

Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen pada tahun 2024 berdasarkan data dari rekam medik, jumlah kunjungan rawat jalan dengan diagnosa *ca mammae* berjumlah rata-rata 326 kasus setiap bulannya, dengan kasus post mastektomi sejumlah 98 kasus baru (*Medical Record* RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, 2024). Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di ruang poliklinik onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, selama sepuluh hari dimulai pada tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan 10 Maret 2025.

Studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap pasien, sehingga didapatkan dari lima pasien, satu orang merasa kurang didukung keluarga dan empat orang mengatakan keluarga selalu mendampingi dan mendukung. Pasien dengan keluhan merasa tidak dicintai keluarga, khususnya pasangan sehingga pasien merasa tidak berguna. Hasil observasi didapatkan beberapa pasien tidak diantar keluarga ataupun keluarga tampak sedikit kasar.

Hasil studi pendahuluan juga menyatakan dua orang mengatakan terganggu dengan kondisinya setelah operasi, dan tiga orang mengatakan tidak memiliki masalah dengan penampilannya sekarang. Pasien yang mengatakan merasa terganggu, mengeluhkan tidak terlalu percaya diri dengan kondisi tubuhnya. Hasil Observasi didapat sebagian besar pasien post mastektomi menunjukkan postur membungkuk dan menutupi bagian tubuh yang dioperasi

dengan pakaian ataupun kerudung besar. Terdapat satu pasien dengan keluhan tidak percaya diri dan dukungan keluarga tidak maksimal merasa sudah tidak berguna dan telah ditinggalkan pasangan setelah operasi, selama rawat jalan pasien diantar oleh putranya yang masi dibawah umur dan pasien selalu mengeluhkan perubahan besar yang dialami setelah operasi, pada tahap tertentu pasien sempat melakukan percobaan bunuh diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga terhadap *Body Image* pada pasien *ca mammae* yang telah menjalani mastektomi. Penelitian ini sebagai langkah meningkatkan dukungan keluarga dan gambaran citra diri (*Body Image*) pasien *ca mammae* yang telah menjalani mastektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *Body Image* (citra diri) pada pasien dengan *ca mammae post mastectomy* di poli onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *Body Image* (citra diri) pada pasien dengan *ca mammae post mastectomy* di poli onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien dengan *ca mammae post mastectomy* di poli onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- b. Mengidentifikasi gambaran *Body Image* (citra diri) pasien dengan *ca mammae post mastectomy* di poli onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *Body Image* (citra diri) pada pasien dengan *ca mammae post mastectomy* di poli onkologi RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi literatur mengenai dukungan keluarga, *Body Image* (citra diri), dan pasien yang menderita *ca mammae* khususnya *post mastektomi*.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi responden tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap gambaran citra diri (*Body Image*) pada pasien yang menderita *ca mammae* khususnya yang telah menjalani mastektomi serta responden diharapkan dapat meningkatkan citra tubuh (*Body Image*).

b. Pelayanan Keperawatan di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Manfaat penelitian bagi pelayanan keperawatan yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan masukan bagi profesi perawat sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik dan profesional. Selain itu apabila didapat hasil yang menunjukkan negatif maka dapat menjadi masukan kepada RSUD untuk membuat sebuah penyelesaian dan perbaikan kondisi pada komunitas pasien dengan *ca mammae post mastectomy*.

c. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jurnal penelitian bagi Universitas Sahid Surakarta dalam bidang keperawatan onkologi. Menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan inovasi untuk mengatasi dan meningkatkan kondisi pasien dengan *ca mammae post mastectomy* serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tugas akhir dalam menjalani perkuliahan keperawatan.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dapat menumbuhkan motivasi guna melakukan penelitian yang membantu keperawatan profesional.

E. Keaslian Penelitian

Sub-bab ini menjabarkan tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait tema yang diangkat, yakni mengenai hubungan dukungan keluarga dengan *Body Image* pasien dengan *ca mammae*. Berikut adalah tabel keaslian penelitian:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Indah Syafitri dan Lam Murni Sagala (2024) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Citra Diri Pada Pasien <i>Ca mammae</i> Post Mastektomi Di Murni Teguh Memorial Hospital”	Mengidentifikasi adanya hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pada pasien dengan <i>Ca mammae</i> Post Mastektomi di Murni Teguh Memorial Hospital.	Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional dan <i>Cross Sectional</i> sebagai desain studinya. Teknik sampling menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial dan kuesioner citra diri pada pasien <i>ca mammae</i> post mastektomi yang telah diuji validitas dan reabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak berada pada usia madya (41-60 tahun) berjumlah 16 orang (53,3%), status pernikahan responden terbanyak yaitu menikah sebanyak 16 orang (53,3%), tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA/SMK berjumlah 12 orang (40,0%), lama post mastektomi responden adalah sama sebanyak 15 orang (50,0%). Responden yang memiliki dukungan sosial baik berjumlah 24 orang (80,0%), responden yang memiliki citra diri negatif berjumlah 8 orang (26,7%).	Persamaan: Metode (kuantitatif korelasional), instrument penelitian (kuesioner), Perbedaan: Teknik sampling peneliti menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> , variabel penelitian peneliti mengambil dukungan keluarga

				Hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai sig (p) = 0,02 < 0,05. Yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan citra diri pada pasien <i>ca mammae</i> post mastektomi	
2.	Mirna Rosvita Elfeto, Sebastianus Kurniadi Tahu, Isthia Leanni Muskananfolo (2022) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan <i>Body Image</i> Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang”	Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan <i>Body Image</i> Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Poliklinik Onkologi RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik korelasi dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang yang dipilih dengan <i>Teknik Purposive Sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Hasil uji statistik menggunakan spearman rho menunjukkan (p:0.000) dengan nilai correlation coefficient 0,794 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan <i>Body Image</i> pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, pada kategori positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.	Persamaan: Teknik sampling (<i>Teknik Purposive Sampling</i>), instrument penelitian (kuesioner), variabel penelitian (Dukungan Keluarga, <i>Body Image</i>) Perbedaan: sampel penelitian pasien yang menjalani kemoterapi, waktu dan tempat penelitian,
3.	Sekar Wijayanti, Fiora Ladesvita (2023) dengan judul “Family Support System And The <i>Body Image</i> Of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In Jakarta”	Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga atau family support dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> dengan metode studi kuantitatif korelasional menggunakan lembar kertas kuesioner online yang disebarkan ke responden penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>accidental</i>	Sebanyak 19 (57,6%) memiliki dukungan keluarga baik dan 14 (42,4%) memiliki dukungan keluarga yang buruk. Sebanyak 21 (63,6%) mengalami gangguan citra tubuh dan 12 (36,4%) tidak mengalami gangguan citra tubuh. Dapat	Persamaan: Metode penelitian (kuantitatif korelasional), variabel penelitian (Dukungan Keluarga, <i>Body Image</i>). Perbedaan: Teknik sampling (<i>accidental sampling</i>), instrument penelitian

			<i>sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang.	disimpulkan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan uji korelasi chi-square didapatkan hasil p-value 0.003 (< 0.05) dan hasil analisis OR = 5,6.	(kuesioner online),
4.	Angga Arfina, Tatar Jaya Simarmata, Eka Malfasari, Iyang Maisi Fitriani, Dendy Kharisna (2022) berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru"	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi berjumlah 30 orang dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Gambaran dukungan keluarga baik sebanyak 14 orang (46.7%) dan citra tubuh baik sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan citra tubuh pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru (p value= 0.272)	Persamaan: Metode penelitian (kuantitatif korelasional, variabel penelitian (Dukungan Keluarga Dengan <i>Body Image</i>). Perbedaan: Teknik sampling (<i>accidental sampling</i> , tempat penelitian, Sampel penelitian (pasien dengan ca mamae yang menjalani kemoterapi)